

Peran Komunikasi Keluarga dalam Film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”

<http://dx.doi.org/10.25008/wartaiski.v6i2.256>

Agnessia Ichwani^{1*}, Vani Dias Adiprabowo¹

¹Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul, Yogyakarta 55166 - Indonesia

*e-mail korespondensi: ichwaniagnessia@gmail.com

Submitted: 27/11/2023, Revised: 12/12/2023, Accepted: 30/12/2023

Accredited by Kemristekdikti No. 30/E/KPT/2019

Abstract - This research aims to describe the role of family communication in resolving problems in the film *Jalan yang Panjang Jangan Lupa Pulang* using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. This research method uses a qualitative approach with the research object being the film *Long Road Don't Forget to Go Home*. The data collection techniques used are observation, documentation and literature study of films based on theory. The data analysis used was a study of the content and semiotics of Ferdinand de Saussure. The research results show that openness with the right perspective will help communication within the family be more effective. Aurora, who hides problems from her family who are far away overseas, makes Aurora think about solving problems in her own way. Space and Clouds, who were worried at first, could only judge Aurora without knowing the cause. Until finally Angkasa and Awan realized that Aurora's decision was right. Each family member has an equal role and the final decision rests with the dominant family member. Family communication is not absolute or appears by itself. Family communication can change depending on the situation.

Keywords: Role; Family Communication; Film; Semiotic; Ferdinand de Saussure's

Abstrak - Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran komunikasi keluarga dalam menyelesaikan masalah pada film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” dengan pendekatan semiotika *Ferdinand de Saussure*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *observasi*, *dokumentasi*, dan studi pustaka terhadap film berdasarkan teori. Analisis data yang digunakan yaitu kajian isi dan semiotika *Ferdinand de Saussure*. Hasil penelitian menunjukkan, keterbukaan dengan cara pandang yang tepat akan membantu komunikasi dalam keluarga lebih *efektif*. Aurora yang menyembunyikan masalah dari keluarganya yang jauh di perantauan membuat Aurora berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Angkasa dan Awan yang memiliki kekhawatiran pada awalnya hanya bisa menghakimi Aurora tanpa mengetahui penyebabnya. Hingga akhirnya Angkasa dan Awan menyadari keputusan yang diambil Aurora tepat. Setiap anggota keluarga mempunyai peran yang setara dan keputusan akhir ada di tangan anggota keluarga yang dominan. Komunikasi keluarga tidak bersifat mutlak atau muncul dengan sendirinya dalam komunikasi keluarga dapat berubah tergantung situasi.

Kata kunci: Peran; Komunikasi Keluarga; Film; Semiotika; Ferdinand de Saussure

PENDAHULUAN

Tanpa adanya komunikasi manusia tidak dapat bertinteraksi satu sama lain, karena itu komunikasi tidak dapat dilepaskan pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkup komunikasi antara orang tua dan anak (Warouw, 2014). Kenyataannya tidak semua keluarga memiliki jalinan komunikasi yang baik. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi landasan utama tumbuh

kembang seorang anak. Sedangkan, lingkungan dan sekolah juga mempengaruhi perkembangan seorang anak (Erwin et al., 2022). Pendidikan pertama seorang anak dimulai dari lingkungan terdekat dengan mempelajari bagaimana bersosialisasi, agama, dan berinteraksi (Libriani et al., 2020). Bagi seorang anak, lingkungan sosial pertama terdapat pada keluarga karena anak mulai mengembangkan kesadaran pada dirinya maupun hal-hal diluar dirinya (Ismail et al., 2021).

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merujuk pada kegiatan *komunikatif* di lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga sangat penting dan komunikasi menjadi salah satu alat atau media untuk menjembatani hubungan antar sesama anggota keluarga (Darmawan et al., 2020). Kita dapat mengamati komunikasi *interpersonal* yang paling sederhana terjadi dalam sebuah keluarga. Sebuah keluarga terdiri dari individu-individu, seperti ayah, ibu, dan anak-anak. Peran keluarga dalam menciptakan suasana kekeluargaan sangatlah penting dan diharapkan mengetahui peran dan fungsi di dalam keluarga (Awi et al., 2016).

Sistem keluarga terdiri dari unit-unit bagian yang dibentuk saling berhubungan dan berinteraksi. Untuk mencapai komunikasi yang seimbang, orang tua dan anak perlu memahami tujuan yang diharapkan (Libriani et al., 2020). Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang bercirikan hubungan yang harmonis antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta ibu dan anak (Althafi & Ramadhana, 2021). Komunikasi keluarga merupakan contoh kecenderungan keluarga untuk mengembangkan cara berkomunikasi yang tepat satu sama lain. Setiap orang pasti menginginkan keluarga yang harmonis dan damai. Namun, banyak konflik yang terjadi karena kurangnya komunikasi antar anggota keluarga (Al Manshuri, 2022).

Pada kenyataannya, masih ada orang tua yang kurang menghargai anaknya bahkan gagal mengasuh anaknya. Dalam buku *Raising a Responsible Child*, Elizabeth Ellis Shapiro (1997) mengemukakan bahwa para peneliti yang mempelajari tanggapan orang tua terhadap anak mereka menemukan bahwa ada tiga gaya atau cara orang tua memenuhi perannya, yaitu gaya otoriter, gaya permisif, dan gaya otoritatif. Orang tua otoriter menetapkan aturan ketat yang harus dipatuhi anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa anak-anak harus berada di “tempat yang ditentukan” dan tidak boleh mengungkapkan pendapat mereka. Pola ini dijalankan berdasarkan pada struktur dan tradisi yang penuh keteraturan dan pengawasan (Hikmah, 2016).

Sebaliknya, orang tua yang permisif berusaha menerima dan mengasuh anak mereka sebaik mungkin, namun cenderung sangat pasif dalam menetapkan batasan dan merespons ketidaktaatan (Liemantara et al., 2021). Mereka tidak memberikan tuntutan yang terlalu menuntut kepada anak-anaknya atau menetapkan tujuan yang jelas, karena mereka percaya bahwa anak-anak harus tumbuh sesuai dengan kecenderungan alamnya (Pratiwi, 2022). Orang tua yang otoritatif berusaha menciptakan batasan yang jelas dan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan anak. Mereka memberikan bimbingan tetapi tidak mengatur, menjelaskan apa yang mereka lakukan dan membiarkan anak berkontribusi dan memberikan pendapatnya. Meskipun orang tua menghargai kemandirian anak-anak, orang tua juga mengharapkan mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga, teman, dan masyarakat (Setyowati, 2013).

Teori pola komunikasi keluarga adalah teori tentang macam-macam komunikasi keluarga yang kemudian dikembangkan oleh Fitzpatrick dan David Ritchie pada tahun 1990-an dengan nama Revisi Teori Pola Komunikasi Keluarga yang memperkenalkan konsep berorientasi *konformitas* dan berorientasi diskusi. Orientasi konformitas berkaitan dengan pola asuh orang tua yang *otoriter* sehingga komunikasi antara orang tua dan anak terbatas. Sedangkan, orientasi diskusi berkaitan dengan pembentukan karakter ketika interaksi orang tua dan anak ikut berpartisipasi dalam topik diskusi yang luas. Kategori ini memungkinkan keluarga berinteraksi secara bebas dan terbuka, tanpa dibatasi topik atau waktu dalam pembahasan (Pabundu & Ramadhana, 2023).

Menurut Profesor Sandra Crosser dari Ohio Northern University, faktor yang paling mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak adalah komunikasi keluarga. Meskipun anak mungkin merasa bahwa berpisah dari keluarga adalah pilihan terbaik tetapi orang tua mungkin khawatir (Cahyani, 2017). Anak yang menutup diri cenderung mandiri, kemudian kunci penting dalam menghadapi tantangan di masa depan adalah dengan mengembangkan kemandirian. Anak mandiri mempunyai keahlian dalam manajemen waktu, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan walaupun dalam keadaan sulit (Faza & Soedarsono, 2022).

Di awal tahun 2020, *Visinema Pictures* merilis film “Nanti Kita Cerita Hari Ini” (NKCTHI) drama keluarga yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasonko. Film ini menunjukkan realitas

disfungsi keluarga dan menceritakan kisah tiga bersaudara yang hidup dalam keluarga yang tampak normal, namun kenyataannya keluarga tersebut merahasiakan masa lalu mereka. Peran ayah sangat besar dalam film ini memperlihatkan bagaimana seorang ayah berusaha menjaga keluarganya tetap terlihat baik, namun keputusannya justru membawa trauma dalam kehidupan anaknya (Sofyan & Kurniadi, 2020).

Setiap karakter memiliki peran yang sangat kuat dan setiap karakter dalam film ini memiliki perjuangannya masing-masing dalam perjalanan hidupnya. Ibu yang memiliki trauma dengan masa lalunya, Angkasa yang masih bertanggung jawab atas kedua adik-adiknya namun di sisi lain ia memiliki wanita yang dicintainya, Aurora memiliki trauma dengan mimpi masa kecilnya yang gagal sebagai perenang, dan Awan yang gagal dalam pekerjaan (Gracia et al., 2021). *Visinema Pictures* merilis sekuel film ini pada tahun 2023 dengan judul “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”. Film ini bercerita tentang hubungan antara Angkasa, Awan, dan Aurora. Aurora yang pindah ke London untuk belajar di luar negeri tiba-tiba menghilang selama dua bulan sehingga membuat keluarganya khawatir. Dan akhirnya Angkasa dan Awan menyusul ke London untuk melihat keadaan yang terjadi.

Penelitian ini merujuk pada kajian terdahulu sebagai referensi bagi peneliti. Kajian pertama dari Fahida (2021) dengan judul Analisis Semiotika Roland Barthes pada film “Nanti Kita Cerita Hari Ini” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan teori semiotika dari Roland Barthes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang berfokus pada gagasan signifikasi dua tahap. Penelitian ini terdapat tiga aspek makna yaitu, makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Kedua, penelitian dari Permana & Suzan (2023) yang berjudul Peran Komunikasi dalam Konteks Hubungan Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan ruang lingkup peran komunikasi dalam hubungan keluarga yang sesuai dengan konsep-konsep tentang hubungan dan keluarga. Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka berdasarkan tiga referensi buku sebagai landasan utama untuk mengkaji peran komunikasi dalam hubungan keluarga. Bahan penelitian juga diambil dari sumber-sumber lain yang relevan dalam komunikasi dan hubungan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial. Pola komunikasi dalam keluarga yang berpengaruh yaitu berorientasi pada percakapan dan berorientasi pada konformitas.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, peneliti ingin meneliti film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” sebagai objek penelitian karena film ini memiliki alur tentang konflik keluarga sehingga ingin mengetahui lebih dalam mengenai peran komunikasi keluarga pada film. Metode penelitian menggunakan analisis isi dari teori semiotika Ferdinand de Saussure. Maka, rumusan masalah dalam penelitiannya adalah “Bagaimana Peran Komunikasi Keluarga dalam Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang?”

KERANGKA TEORI

Menurut Devito (2011) dalam buku Komunikasi Antarmanusia, peran adalah suatu cara, tindakan, atau perbuatan yang dilakukan untuk memberikan bimbingan pendidikan kepada orang lain dengan tujuan memberikan dampak positif bagi kehidupannya. Unsur penting dalam komunikasi interpersonal dalam perkembangan individu baik antara orang tua dan anak saat menjalin komunikasi yang efektif. Dalam film ini terdapat komunikasi interpersonal antara ayah, kakak (Angkasa), adik (Awan), dan Aurora.

Film merupakan salah satu bentuk hiburan yang populer saat ini karena sangat berpengaruh dan sering digunakan sebagai media penyampaian pesan (Nathaniela, 2021). Saat ini, beberapa film memadukan unsur pendidikan dan hiburan, film juga dapat menjadi media bagi manusia untuk belajar tentang sejarah, perilaku manusia, dan sains (Febrianita, 2022). Film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” memiliki makna pesan tentang bagaimana menyelesaikan konflik antar elemen keluarga sehingga semuanya dapat berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Analisis komunikasi keluarga yang terdapat dalam film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” dengan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis ini menguraikan bagaimana terbentuknya tanda-tanda, baik tanda formal maupun tanda dari setiap unsur komunikasi. Tanda (*sign*) adalah satuan dasar bahasa. Suatu tanda terbagi menjadi dua bagian yang dibedakan pada tataran analisisnya. Tanda merupakan hasil gabungan dari penanda (bagian pertama), yaitu hal-hal yang

ditangkap oleh pikiran, misalnya berupa gambaran, bunyi atau gambaran visual. Petanda (bagian kedua) merupakan pesan yang ada dalam pikiran kita mengenai hal tersebut (Kasim et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Menurut Creswell (2013), metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Ferdinand de Saussure menjelaskan bagaimana semiotika terbentuk dari tanda-tanda, baik tanda-tanda formal maupun setiap sistem komunikasi. Bagi Saussure, bahasa adalah sistem fundamental yang digunakan oleh manusia. Model semiotika Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian yaitu bagian fisik yang disebut penanda dan bagian konseptual yang disebut petanda (Kurnia & Sari, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka terhadap film (Magta, 2019). Observasi disini lebih menekankan pada suara, teks, dan gambar agar mudah dianalisis. Objek dalam penelitian ini adalah film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” dengan menguraikan beberapa adegan yang terdapat peran komunikasi dalam keluarga.

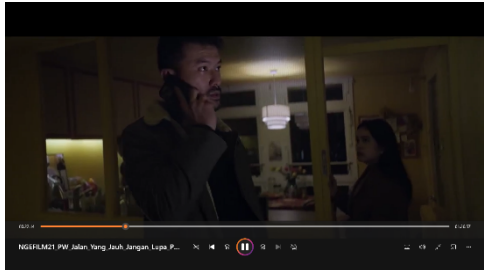
HASIL PENELITIAN

Setiap film terdiri dari karakter yang berbeda sehingga bekerja sama untuk menyampaikan pesan tertentu. Begitu pula dalam film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” dalam pesan-pesan tersebut diidentifikasi sebagai makna dan simbol yang muncul dalam beberapa gambar dalam adegan tersebut (Maulani, 2022). Penelitian ini menjelaskan peran komunikasi dalam hubungan keluarga dalam film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” baik melalui tanda maupun penanda yang ditempatkan dalam adegan-adegan gambar yang diinterpretasikan sesuai dengan pemaknaan peneliti.

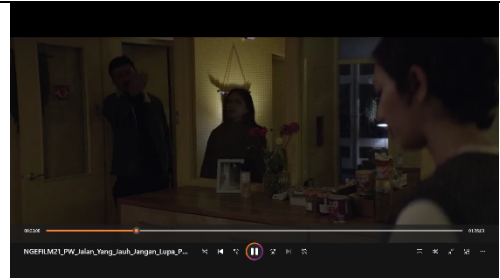
Bagian-bagian adegan yang akan dianalisis dalam film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” yaitu pertama adegan yang berada di rumah hani ketika Angkasa menemukan Aurora. Kedua, adegan yang berada di *caffè* ketika Aurora menjelaskan alasan ia menghilang. Ketiga, adegan yang berada disamping kantor polisi ketika Aurora menyampaikan kekesalan pada saudaranya selama ini dipendam. Keempat, adegan berada di atap rumah ketika Angkasa dan Awan menyetujui keputusan yang diambil oleh Aurora.

Pada adegan-adegan yang akan diteliti dalam film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” dijelaskan lebih detail dalam penanda dan petanda dalam adegan yang telah ditentukan seperti berikut:

Gambar 1 dan 2. Tidak Terbuka pada Keluarga

Dialog/suara/teks	Visual
Angkasa: Halo? Ayah: Halo a, udah ketemu Aurora? Angkasa: Iya ini eh anaknya baru aja pulang dari kampus Ayah: Dia baik-baik aja kan? Angkasa: Iya Ayah: Ya syukurlah, suruh segera kabari ayah bilang ibu mau bicara Angkasa: Iya nanti dikabarin ya yah Ayah: Ayah tunggu loh Angkasa: Oke Ayah: Oke, a hati-hati kamu disana. Jaga adik-adik kamu	 Gambar 1. Ekspresi gelisah Angkasa terhadap Ayahnya Sumber: Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang https://t.me/+H3X2dpA;VVkxZTY1 diunduh pada tanggal 4 November 2023)
Angkasa: Semua orang tuh cemas sama kamu ra, dua bulan kamu ngilang tanpa kabar, kamu pindah tempat tinggal juga ngga bilang-bilang sama kita Awan: Ya kalo pindah tempat tinggal ngga bilang-bilang	

okeelah tapi masa ngilang sampe ngga ada kabarnya gini sih ka
Aurora: Udah ngga ada handphone, cuma tinggal yang aku pake buat orderan doang
Angkasa: Lagian kok bisa sih kamu ngga punya handphone ra?



Gambar 2. Ekspresi Kesal Angkasa kepada Aurora

Sumber: Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang
<https://t.me/+H3X2dpAjVVkxZTY1> diunduh tanggal 4 November 2023)

Penanda	Petanda
Pada gambar 1 ekspresi Angkasa terlihat gelisah setelah mendengar suara ayahnya. Pada gambar 2 ekspresi Angkasa menahan amarah sampai menunjuk Aurora.	Terlihat pada gambar 1 Angkasa sedang menelpon ayah untuk menjelaskan kondisi Aurora tetapi Angkasa berbohong karena takut ayahnya khawatir. Terlihat gambar 2 Angkasa yang kesal karena Aurora bersikap santai padahal keluarganya khawatir karena ia menghilang.

Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti

Pada Gambar 1 saat adegan Angkasa menelpon ayahnya, penanda sebenarnya adalah Angkasa menyembunyikan sesuatu kepada ayahnya bahwa Aurora tidak ke kampus melainkan bekerja. Dan pada gambar 2 Aurora terlihat sangat santai menanggapi pertanyaan Angkasa dan Awan tanpa memberitahukan alasan yang sebenarnya. Angkasa dan Awan yang kesal karena semua anggota keluarga khawatir tentang kondisi Aurora yang menumpang di rumah sahabatnya tanpa memberitahu keluarga.

Peran keluarga tidak hanya memberikan kebebasan pada anak, namun juga memberikan perhatian dan dukungan khusus, seperti memberikan bimbingan, pengawasan, dan komunikasi yang lebih intensif sehingga anak dapat berkomunikasi lebih terbuka dengan orang tuanya. Komunikasi yang efektif hanya terjalin melalui umpan balik dan timbal balik. Begitu pula komunikasi keluarga bisa bersifat dua arah, yaitu dari orang tua ke anak dan sebaliknya. Komunikasi dimulai dengan kebutuhan untuk menyampaikan pesan. Siapa pun yang tertarik untuk menyampaikan pesannya memiliki kesempatan untuk mulai berkomunikasi. Sebaliknya, yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi atau menutup diri. Seharusnya Angkasa dan Awan tidak langsung memarahi dan menghakimi apa yang dialami oleh Aurora yang sudah sangat jelas tidak tahu penyebab sebenarnya (Najmudin et al., 2023).

Gambar 3. Mengontrol perilaku berlebihan

Dialog/suara/teks	Visual
Awan: Dua bulan ini kemana aja kak? Kenapa ngga pernah ngabarin? Angkasa: Semua orang khawatir sama kamu ra dan kita semua tau kamu seharusnya udah beres kuliah tapi kamu malah tiba-tiba ngilang gitu aja bahkan kamu pindah tempat tinggal ngga bilang-bilang ra Awan: Jangan egois dong ka, ngomong. Aku sama mas Angkasa juga ngga suka disituasi kayak gini, siapa juga yang mau pergi jauh-jauh nyari saudaranya yang hilang Aurora: Dua bulan yang lalu aku emang ada masalah, handphone aku rusak, sempet ngga ada tempat tinggal, tugas akhir ngga selesai. Tapi seperti yang kalian lihat sendiri aku sekarang baik-baik aja Angkasa: Ngga ra, kamu ngga baik-baik aja dan kamu itu	Gambar 3. Perdebatan Aurora, Angkasa, dan Awan (Sumber: Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang

disini sekolah bukan kerja. Kamu tuh udah bikin cemas kita semua dan seharusnya kamu ngga numpang tinggal di tempat orang. Awan: Emm gini, baik-baik aja menurut kamu itu kayak gimana? Sepertinya beda ya sama aku dan mas Angkasa liat, jadi sekarang kamu harus cerita. Kenapa ngilang, kenapa pindah-pindah tempat, kenapa lulus ngga tepat waktu, semuanya. Aurora: Oke, aku cerita tapi kalian harus janji ngga akan kasih reaksi yang berlebihan Angkasa: Pamerannya tuh pamerannya dia atau pameran kalian berdua sih Aurora: Ya pamerannya jams tapi Angkasa: Ra, kamu itu dimanfaatin sama dia. Masa ia kamu ngga sadar sih Aurora: Dibilang jangan pake reaksi yang berlebihan Angkasa: Ya reaksi berlebihan bukan aku sama awan tapi kamu. Kamu rela ngorbanin hidup kamu, ngerusak hidup kamu cuma demi orang itu Aurora: Aku milih dengan sadar kok, aku ngga ngerasa dimanfaatin ya mas, aku pake uang kiriman buat hidup sama jams karna aku percaya sama apa yang dia kerjain. Kami itu dua orang yang sama mas, sama-sama pengen buktiin apa yang kami yakinin dan aku percaya kalo jams berhasil nantinya aku juga bisa ngerasain hal yang sama Awan: Kak kamu tuh egois tau ngga, ayah pake uang pensiunannya buat nyekolahkan kamu. Tiap bulan dia sama ibu tuh pusing gimana caranya ngirimkan uang bulanan, kamu ngga tau kan? Aku yang tau, aku yang ngeliat dirumah. Ya udah ya udah kita foto dulu deh ayah sama ibu minta mulu nih aku ngga bisa nolak lagi, pengen tau anaknya baik-baik aja Aurora: Uang kiriman dari ayah, dari dua bulan terakhir masih utuh ngga aku pake sama sekali nanti aku balikin Angkasa: Aurora bukan itu masalahnya, masalahnya kamu udah bikin semua orang cemas Aurora: Aku emang sengaja ngga ngabarin kok Angkasa: Kamu itu dimanipulasi sama si jams itu, masa iya sih kamu ngga sadar Aurora: Gini ya mas, aku tuh emang ada masalah iya tapi aku juga tau cara ngatasinnya tahun depan aku juga pasti akan lulus tinggal butuh waktu doang Awan: Kak kamu itu jauh dari rumah, semua orang itu khawatir sama kamu takutnya kamu kenapa-kenapa. Ayah kan udah bilang sama kita kalau kamu ngga baik-baik aja kita harus bawa kamu pulang	https://t.me/+H3X2dpAjVVkxZTY1 diunduh pada tanggal 4 November 2023)
---	--

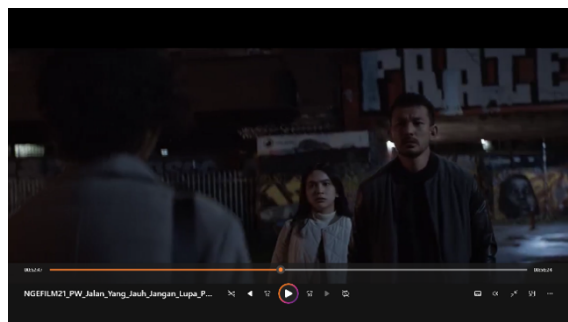
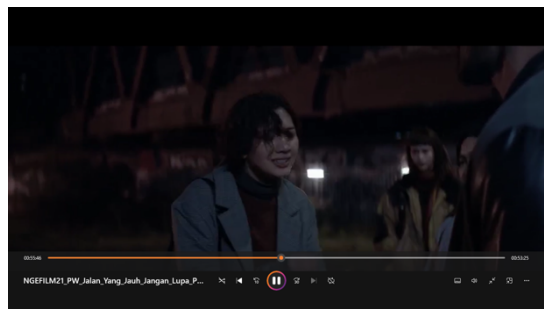
Penanda	Petanda
Pada gambar 3 sorot mata Angkasa sangat tajam menatap Aurora, Awan terlihat tenang tetapi mengintimidasi, dan Aurora masih bersikap biasa saja.	Gambar 3 menjelaskan bahwa sebenarnya Aurora ingin menjelaskan kejadian yang menimpa dia dua bulan yang lalu tetapi ia tidak suka dengan tanggapan Awan dan Angkasa karena mereka pasti akan bertindak berlebihan dan Aurora ingin menyelesaikan masalahnya sendiri apalagi masalahnya menyangkut pacar yang toxic.

Berdasarkan adegan pada gambar 3 Angkasa, awan, dan Aurora sedang berada di *caff *, akhirnya Aurora menjelaskan semua dengan detail penyebab ia menghilang karena *handphone*-nya

rusak dibanting oleh pacarnya dan menyebabkan kuliahnya tidak lulus tepat waktu. Aurora khawatir keluarganya akan cemas karena keadaan Aurora yang tidak baik-baik saja sehingga ia menghilangkan diri dan pindah tempat tinggal. Aurora menghilang ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dengan caranya sendiri.

Komunikasi sangat penting apabila seorang anak jauh dari jangkauan orang tuanya karena ada banyak hal yang dilalui anak. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin antar keluarga dapat mengetahui keadaan anaknya yang jauh. Aurora yang merupakan anak tengah kurang mendapatkan perhatian sehingga masalah yang sering terjadi tidak mudah untuk diceritakan kepada keluarganya (Adi & Solihin, 2022). Sebelum Aurora pergi ke London, orang tuanya lebih fokus kepada kakak dan adiknya sehingga dapat disimpulkan orang tuanya tidak adil dalam menyikapi anak. Maka, komunikasi antar keluarga penting karena keterbukaan komunikasi yang terjalin bisa membantu dalam keadaan sulit (Laksmiri, 2023).

Gambar 4 dan 5. Hilangnya rasa empati

Dialog/suara/teks	Visual
Aurora: Kamu ngga bisa ya mas datang-datang langsung main mukulin orang. Kamu itu udah ngancurin semua yang coba aku perbaikiin tiga bulan terakhir ini tau ngga. Kalo dia ngga mau cabut tuntutan gimana coba? Aku harus ninggalin Angkasa gitu aja disitu apa. Kamu taulah masalahnya ga mungkin sesimpel itu, oke misalnya aku salah aku ga ngabarin, aku ngilang, aku bikin cemas oke aku minta maaf. Tapi kalian Cuma peduli sama pikiran kalian sendiri kan? Ngga ada yang tertarik nanya atau kepikiran kenapa ya kira-kira aku pengen ngabarin kalian. Kamu tuh lama-lama kayak ayah tau ngga, intimidatif, semuanya harus sesuai sama kemauan mas, semuanya selesai karna kemauan mas.	 Gambar 4. Ekspresi sedih Angkasa dan Awan terhadap masalah Aurora (Sumber: <i>Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang</i> https://t.me/+H3X2dpAjVVkxZTY1 diunduh pada tanggal 4 November 2023)
Aurora: Kamu juga, aku jelas ngga liat kaya gimana perjuangan ayah sama ibu tiap bulan buat ngirimin uang buat aku. Asal kamu tau ya wan, aku juga udah berusaha berkali-kali aku minta sama ayah, tolong aku bisa kuliah sambil kerja. Tapi dia ngga pernah dengerin aku, ngga pernah dengerin kemauan anaknya. Aku udah didukung buat kuliah disini, aku udah bersyukur banget wan, aku juga ngga mau terus-terusan ngeberatin hidup ayah dan ibu, ngeberatin hidup kalian. Aku juga mau kaya hani sama akid. Aku bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, pake caranya sendiri dan ngga ngeribetin orang lain. Aku tau misalnya aku ngga berhasil pasti disuruh pulang, aku tau. Aku bakal dianggap gagal, dan terus pada akhirnya menjadi orang yang bakal ngecewain kalian. Terus aku ngga bisa Menuhin harapan kalian, aku gam au mas jadi orang yang kaya gitu. Makanya aku tiga bulan terakhir ini aku berusaha gimana memperbaiki ini semua dan aku bangga ya, aku bangga bisa bertahan sejauh ini, sesuatu yang ngga pernah kalian tau, peduli aja ngga, iya kan?	 Gambar 5. Sikap Kecewa Aurora (Sumber: <i>Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang</i> https://t.me/+H3X2dpAjVVkxZTY1 diunduh pada tanggal 4 November 2023)

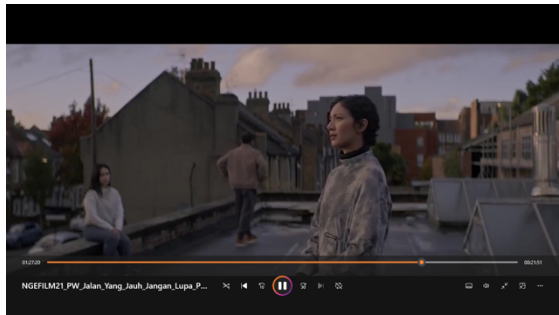
Penanda	Petanda
Pada gambar 4 Awan dan Angkasa tergesa-gesa mendatangi Aurora yang sedang marah. Sedangkan pada gambar 5 Aurora menangis dan Awan serta	Terlihat gambar 4 Awan dan Angkasa mendatangi Aurora. Aurora sangat emosi kepada kakanya karena telah memukul mantan pacarnya dan

Angkasa menunjukan ekspresi sedih.	berakhir kakaknya ditahan dipenjara. Terlihat pada gambar 5 Aurora menangis karena sebagai anak tengah dirinya waktu dirumah ia terabaikan dan sekarang ia jauh dari keluarganya ia merasa dicampuri segala urusan bahkan pendapatnya tidak didengar. Angkasa dan Awan merasa tidak enak dan kecewa terhadap usaha yang diperjuangkan Aurora terbuang sia-sia.
------------------------------------	--

Berdasarkan adegan pada gambar 4 Aurora yang merasa usahanya yang selama ini ia perbaiki kini berantakan karna amarah Angkasa yang memukul mantan pacar Aurora. Hingga imbalan kebebasan Angkasa ia bebaskan kepada Aurora sehingga Aurora balikan dengan mantan pacarnya yang *toxic*. Sedangkan pada adegan pada gambar 5 amarah Aurora memuncak hingga ia mengeluarkan semua perasaan ia pendam menjadi tangisan karena selama ini sebagai anak tengah enggan mendengarkan pendapatnya.

Anak tengah memiliki peran dan karakteristik yang dapat berpengaruh pada perkembangan dan kepribadian mereka. Peran ini dapat memberikan pengaruh besar dalam membentuk cara anak tengah berinteraksi dengan keluarga, teman, dan lingkungannya. Akibat dari kurangnya perhatian terhadap anak tengah ini bisa mempengaruhi rasa percaya dirinya dan lebih menutup diri karena ia merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan (Situmorang, 2016). Peran keluarga disini dapat memastikan tiap anggota keluarganya diperlakukan dengan adil, menerima kasih sayang yang penuh dan menghargai apapun keputusan setiap anak-anaknya. Anak lebih menyukai orang tuanya jika mereka bertanya keadaan atau perasaan anaknya serta orang tua juga mendukung minat dan bakat anaknya untuk mengekspresikan dirinya dengan cara yang positif (Salamah, 2023).

Gambar 6. Saling terbuka dan percaya

Dialog/suara/teks	Visual
Aurora: Dari yang malam handphone aku dirusak sama jams itu, jujur aku merasa seperti lebih tenang sih. Ngga ada yang nanyain, ngga ada yang nyariin. Awan: Kalo ayah tau tentang ini pasti suruh kamu pulang sih. Angkasa: Jadi selama ini kamu ngga ngabarin itu karna takut disuruh pulang kan?. Aurora: Aku tuh baru sadar kalo selama ini aku udah kebiasaan sembunyi ketutup sama keberadaan kalian. Mas Angkasa si pelindung, awan yang selalu dapat semua perhatian terus semenjak aku pindah kesini tiba-tiba ayah jadi lebih sering nyariin aku jadi sering chat, telfon, ternyata aku emang ngga nyaman digituin. Apa lagi setelah itu takut banget, panic. Ngga tau mau ngapain, ya untung waktu itu ada hani dan sign. Mereka bener-bener ngga nanya apa-apa Cuma ya udah nerima aku aja gitu. Awan: Aku sama mas Angkasa sepakat kami akan belain kamu depan ayah sama ibu apapun keputusan kamu.	 Gambar 6. Ekspresi bahagia Aurora (Sumber: Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang https://t.me/+H3X2dpAjVVkxZTY1 diunduh pada tanggal 4 November 2023)

Penanda	Petanda
Pada gambar 6 Aurora tersenyum sedangkan berbedan dengan Angkasa dan Awan, mereka terlihat sedih.	Terlihat pada gambar 6 Aurora senang karena keputusan yang ia ambil sudah disetujui untuk menetap di London. Angkasa dan awan bersedia mendukung dan akan membantu Aurora jika ia harus berbicara kepada ayah dan ibunya. Aurora sangat senang melihat semuanya telah baik-baik saja walaupun kakak dan adiknya merasa sedih karena Aurora tetap tidak ingin pulang namun Angkasa dan

awan menyetujui hal itu demi kebaikan Aurora.

Berdasarkan adegan pada gambar 6, Aurora tidak akan pulang dan tetap melakukan keinginannya tanpa ada larangan apapun. Dan Aurora bahagia bahwa Angkasa dan awan ikut turut senang dan bersedia membela Aurora dihadapan kedua orang tuanya nanti.

Penyebab terjadinya konflik atau kesalahpahaman antar keluarga biasanya ditimbulkan karena komunikasi yang kurang efektif dan lebih menghakimi. Oleh karena itu, tiap anggota keluarga lebih membiasakan diri untuk terbuka kepada satu sama lain karena komunikasi yang baik akan mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh setiap anggota keluarga (Satiya et al., 2022). Komunikasi bukan sekedar tentang penyampaian dan penerimaan pesan tetapi komunikasi berperan penting dalam menyampaikan perasaan, pikiran, dan pendapat seseorang. Hubungan kakak dan adik tidak hanya saling mengisi kekosongan melainkan bagaimana caranya mereka saling menunjukkan sikap kepeduliannya sesama keluarga (Admin, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Peran Komunikasi Keluarga dalam Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”. Dengan Analisis semiotika Ferdinand de Saussure melalui pendekatan kualitatif terbagi menjadi dua bagian yaitu penanda dan petanda. Peneliti mengkaji beberapa adegan dan bagian gambar, teks, suara dan suara yang ada keterlibatan dalam peran komunikasi keluarga pada film. Berdasarkan hasil penelitian, dalam film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” dibagi menjadi empat adegan yaitu adegan saat berada di Rumah Hani, di caffe, di dekat kantor polisi, dan atap rumah.

Pesan yang disampaikan dalam film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” untuk penelitian ini adalah peran keluarga dalam menjamin keadilan dalam perlakuan terhadap anak-anaknya hingga ia tumbuh dan dewasa. Kepribadian, sikap, dan gaya hidup orang tua merupakan pelajaran terpenting yang dipelajari anak secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan lingkungan terdekat di rumah dimana anak belajar secara langsung dari pentingnya kasih sayang dan budi pekerti sehingga sikap orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F., & Solihin, O. (2022). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Untuk Mencegah Masalah Gizi Pada Balita (Stunting). *Agregasi*, 10(November), 108–119. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi> PERAN
- Admin. (2019). *Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Kakak Dan Adik*. Yayasan Sayap Ibu. <https://yayasansayapibu.or.id/artikel/membangun-hubungan-yang-harmonis-antara-kakak-dan-adik/>
- Al Manshuri, R. U. N. F. (2022). *Analisis semiotik terhadap pola komunikasi keluarga dalam sinetron suara hati istri di indosiar* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17021>
- Althafi, P. A., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran Komunikasi Keluarga pada Penerapan Fungsi Keluarga dalam Literasi Kesehatan Covid-19 di Jakarta. *E-Proceeding of Management*, 8(4), 193–203. <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i1.1565>
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *E-Journal “Acta Diurna,”* 5(2), 1–12. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12210>
- Cahyani, R. N. (2017). Representasi Peran Orang Tua Dalam Film “Dua Garis Biru” [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. In *Uin Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, A., Ruliana, P., & Irwansyah. (2020). Pengaruh Komunikasi Internal dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja. *Warta ISKI*, 3(1), 23–33. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.55>
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing Group.

- Erwin, Y., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2022). Systematic Review Dampak Sibling Rivalry Terhadap Permasalahan Emosional Pada Anak Preschool. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), 6–15. <https://doi.org/10.53599/jip.v4i1.87>
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini ”. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Faza, N. H., & Soedarsono, D. K. (2022). Komunikasi Keluarga: Representasinya Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Medium*, 10(1), 54–68. [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9042](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9042)
- Febrianita, N. P. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Anak Saleh pada Film “ Hafalan Shalat Delisa” (Analisis Isi Klaus Krippendorff) [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21451>
- Gracia, J. A., Budiana, D., & Megawati, W. (2021). Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *E-Komunikasi*, 9(2), 1–12. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17021>
- Hikmah, N. (2016). *Sebab Kegagalan Orangtua dalam Mendidik Anak*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/nur_hik/5853bbd56323bda51718378a/sebab-kegagalan-orangtua-dalam-mendidik-anak
- Ismail, K., Anggraini, A. D., Syahputra, D., & Pitri, A. (2021). Peran Komunikasi Dalam Keluarga. *Researchgate*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/348558606>
- Kasim, R. D., Soga, Z., & Heratika Mamonto, A. (2022). Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 12(2), 196–221. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.3370>
- Kurnia, Y., & Sari, S. (2023). Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal STIA Bengkulu:Committe to Administration for Education Quality*, 2(2), 163–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.56135/jsb.v9i2.112>
- Laksmiri, S. M. (2023). *Pentingnya Support System bagi Mahasiswa Rantau*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/suci-mega/pentingnya-support-system-bagi-mahasiswa-rantau-20MR5NnEUVn/1>
- Libriani, E. I., Ruliana, P., & Yulianto, K. (2020). Pengaruh Motivasi Binge Watching terhadap Behavioral Involvement. *Warta ISKI*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.71>
- Liemantara, M. F., Lesmana, F., & Wahjudianata, M. (2021). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru. *E-Komunikasi*, 9(2), 1–11.
- Magta, M. (2019). Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri ANAK USIA DINI. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1070>
- Maulani, T. A. (2022). Analisis Semiotika Toxic Relationship Dalam Filem Story of Kale. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 58–64. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7522/6542>
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.08>
- Nathaniela, R. A. (2021). Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film “Dua Garis Biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Lektur, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/lektur.v4i2.18518>
- Pabundu, D. D., & Ramadhana, M. R. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dengan Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4624–4646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5223>
- Permana, R. S. M., & Suzan, N. (2023). Peran Komunikasi dalam Konteks Hubungan Keluarga. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.93>
- Pratiwi, R. N. A. (2022). Analisis Semiotika Tentang Komunikasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *UMS ETD-db*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/100805>
- Salamah. (2023). *Anak Tengah: Karakteristik dan Peran Khusus dalam Keluarga*. ProNusantara.Com. <https://www.pronusantara.com/lifestyle/4059614150/anak-tengah-karakteristik-dan-peran-khusus-dalam-keluarga>
- Satiya, F. D., Ferdiansyah, M. R., & Said, M. P. (2022). Wacana Edukasi Antirasisme pada Kanal

- YouTube DramatizeMe. *Warta ISKI*, 5(1), 55–71. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.143>
- Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Gramedia Pustaka Utama. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20112585>
- Situmorang, D. H. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 57–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v14i1.2120>
- Sofyan, I., & Kurniadi, O. (2020). Makna Komunikasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 6(2), 364–368. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23864>
- Warouw, D. M. D. (2014). Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. *Journal "Acta Diurna,"* 3(3), 34–39. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5635>